

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penulis mengambil lokasi penelitian ini di tepatnya di SMA Pasundan 1 Bandung yang beralamat di Jl. Balong Gede Kota Bandung.

2. Subjek Populasi

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: siswa-siswi kelas X, XI, XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 25 orang tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Sugiyono (2008:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Populasi siswa SMA Pasundan 1 Bandung.

3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Dikarenakan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

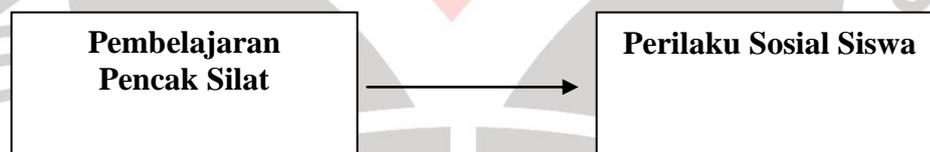
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pencak silat di SMA Pasundan 1 Bandung kurang dari seratus yaitu berjumlah 25 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil sejumlah populasi yaitu 25 orang siswa.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:124) mengatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

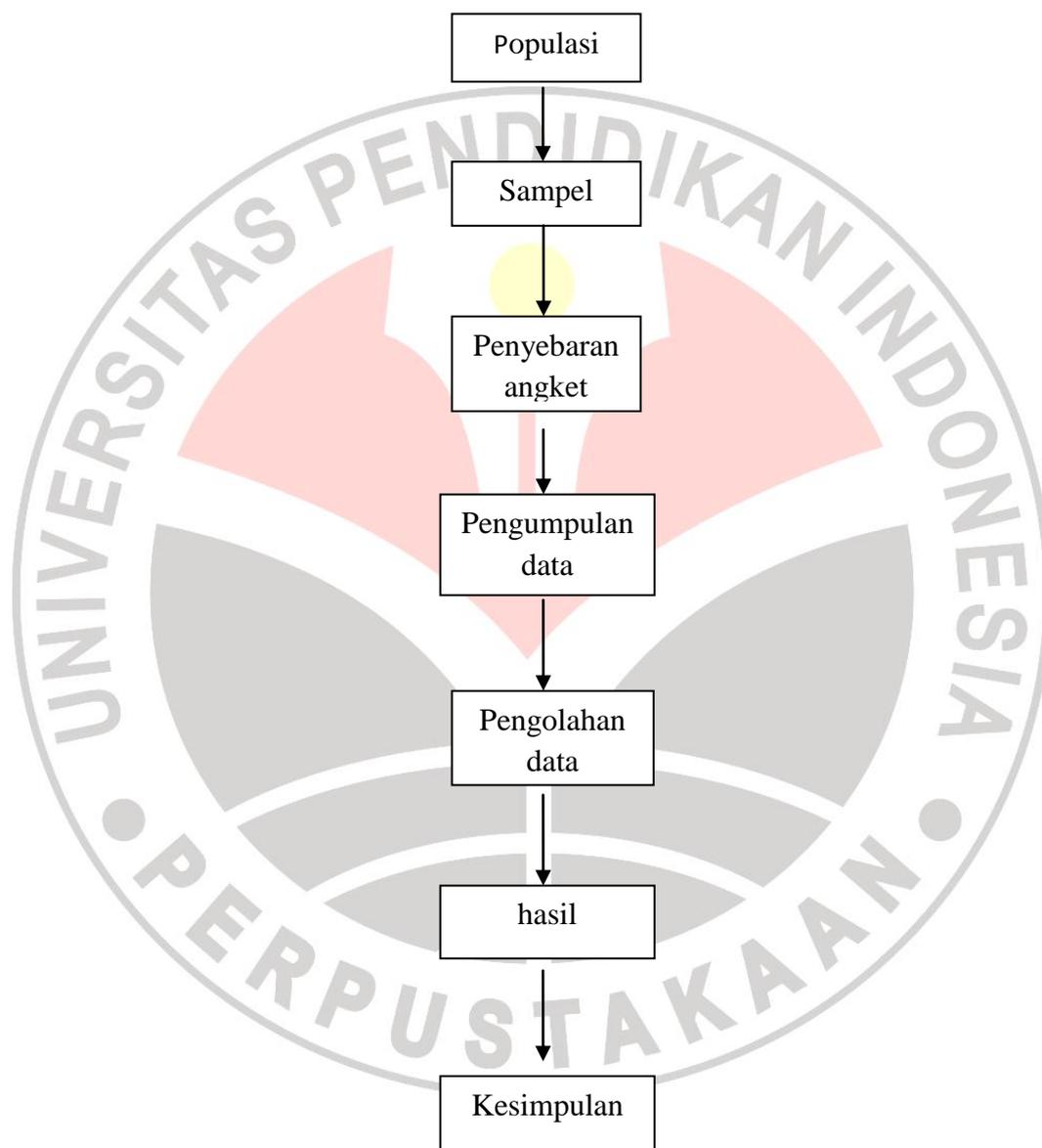
B. Desain penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai alur dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran sebuah desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan variabel terikat yaitu perilaku sosial. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan dibawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Adapun langkah- langkah penelitian untuk memberikan gambaran langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai langkah-langkah penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian, perlu menerapkan suatu metode yang sesuai serta dapat membantu untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keberhasilan dalam suatu penelitian menggunakan metode yang tepat serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu peneliti harus terampil dalam memilih metode yang tepat dengan masalah yang diteliti.

Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian tersebut. Disamping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari efektivitasnya, efisiennya, dan relevansinya metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif atau disebut juga noneksperimen. Menurut (Best, 1982:119) yang dikutip Sukardi (2003:157) Penelitian deskriptif merupakan: “Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Menurut Nazir dalam Tuti Retno (2002:8) “Metode deskriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang secara faktual dan akurat”. Tentang metode deskriptif dijelaskan Sumanto (1995: 75) sebagai berikut:

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan survey terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat. merujuk pada pendapat di atas peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan meneliti kelompok tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan menggali tentang perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

D. Definisi Operasional Variabel

- a. Pembelajaran : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Syaiful Sagala (2005:62). Menurut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses hubungan atau interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dilakukan secara sengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mendapatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik akibat adanya suatu pengalaman belajar.
- b. Pencak silat: “ Pencak adalah olahraga berinti beladiri yang memiliki irama dan keindahan, sedangkan Silat adalah olahraga berinti beladiri tanpa irama dan keindahan”. R.M.S. Dirjoatmojo (dalam Notosoejito

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1997:34).Selanjutnya pencak silat menurut Atok Iskandar (dalam Muharnanto 1993:3) adalah, ‘Gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali serta sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan’.

- c. Perilaku sosial : “Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia”. Rusli ibrahim (dalam Didin Budiman 2010:17). Selanjutnya menurut Ballachey dalam <http://teoriperilakusosialmanusia.blogspot.com> (diakses 4 Desember 2012) yang menyatakan bahwa: “Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang Perilaku itu dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi.” Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas tentang perilaku sosial penulis mengemukakan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk memperoleh tujuan tersebut dibutuhkan suatu kerja sama atau interaksi antar individu, sehingga timbul sebuah reaksi atau respon dari individu lain.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler, perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Depdikbud (1994:2).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa sekolah menengah atas di SMA Pasundan 1 Bandung dengan menyebarkan angket sebagai instrumen penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Triatno (2010:263) mengemukakan bahwa “Instrumen

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Jenis instrumen dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup dan terbuka. Instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih alternatif yang tersedia. Sedangkan instrumen yang bersifat terbuka yaitu seperangkat daftar pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui dan dilakukannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen yang bersifat tertutup.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2005 : 104). Adapun ketentuan skor dan alternatif jawaban digambarkan dengan tabel 3.3

Tabel 3.1
Skor dan Alternatif Jawaban

No	Pertanyaan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu (SS)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-kadang(R)	3	3
4	Pernah (TS)	2	4
5	Tidak Pernah (STS)	1	5

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator terlebih dahulu, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Kuesioner dan skala Likert yang penulis pilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang apakah

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran pencak silat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial siswa. Dalam pelaksanaannya, populasi yang telah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diberikan angket perilaku sosial.

Perilaku sosial dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Helm & turner (1984) yang di kutip Irma Ruhimawati (2011:24) bahwa jenis perilaku sosial dapat dilihat dari lima dimensi yaitu:

...1) Disiplin. 2) Mampu Bekerjasama (cooperating) dengan orang lain. 3) Mampu Menghargai (altruism) baik dalam menghargai milik pendapat, hasil karya orang lain, serta kondisi-kondisi yang ada pada orang lain. 4) Mampu Berbagi (sharing) orang lain. 5) Membantu (helping others) orang lain.

Mengenai pembuatan soal yang mengacu pada sub komponen, Surakhmad (1989:184) mengemukakan sebagai berikut :

- Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
- Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang menimbulkan kesan agresif.
- Sifat pernyataan harus bersifat netral dan objektif
- Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dengan pernyataan diatas, maka penulis menyusun butir-butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket, maka peneliti menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi ini merupakan konsep pokok yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun konsep pokok yang akan diteliti, kisi-kisi angket bisa dilihat dalam tabel 3.4:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Indikator Angket
Perilaku Sosial Siswa

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No soal	V	T
Perilaku sosial	1. Disiplin	a. Patuh pada aturan	• Saya selalu memakai PSAS lengkap dengan atributnya.	4	V	5V
			• Saya selalu memberitahukan secara tertulis (surat) ke sekolah apabila tidak hadir	11	V	
			• Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru	35	V	
			• Saya selalu datang terlambat ke sekolah	26	V	
			• Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	45	V	
	b. Tanggung jawab	• Saya selalu memakai pakaian yang sekolah tetapkan	1	V	5V	
			• Saya selalu membereskan peralatan yang telah dipakai	30		V
			• Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung	58		V
			• Saya lalai mengembalikan barang milik sekolah	21		V
			• Saya selalu menjaga fasilitas sekolah, tidak mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah	39		V
2. Berani	a. Percaya diri	• Saya selalu percaya diri di lingkungan sekolah	6	V	5V	
		• Saya selalu yakin dan optimis dengan segala keputusan yang saya buat apabila sedang melaksanakan ujian	16	V		
		• Saya tidak terlalu	22	V		

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			berani untuk memberikan pendapat ketika diskusi	41	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya kurang yakin kepada setiap keputusan yang saya buat pada saat ujian • Ketika mengambil keputusan dalam diskusi saya selalu meminta persetujuan teman 	51	V	
		b. Tampil lebih dulu	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pendapat teman yang tidak tepat saya selalu terdepan memberikan solusinya • Saya selalu percaya diri apabila melakukan olahraga • Saya menyampaikan pendapat tanpa harus berpikir lama-lama • Apabila guru memberikan pertanyaan saya yang selalu menjawab paling terdepan • Saya selalu kedepan mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan guru 	53	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu percaya diri apabila melakukan olahraga • Saya menyampaikan pendapat tanpa harus berpikir lama-lama • Apabila guru memberikan pertanyaan saya yang selalu menjawab paling terdepan • Saya selalu kedepan mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan guru 	42	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyampaikan pendapat tanpa harus berpikir lama-lama • Apabila guru memberikan pertanyaan saya yang selalu menjawab paling terdepan • Saya selalu kedepan mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan guru 	32	V	4V
			<ul style="list-style-type: none"> • Apabila guru memberikan pertanyaan saya yang selalu menjawab paling terdepan • Saya selalu kedepan mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan guru 	23	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu kedepan mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan guru 	50	T	
	3. Kerjasama	a. Tidak egois	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bersedia membantu apabila diminta pertolongan oleh siapa saja • Meskipun ada teman yang tidak faham dengan pelajaran saya bersikap acuh saja • Saya selalu berbagi ilmu kepada sesama agar orang lain menambah ilmu • Saya mempersilahkan teman yang mau menyampaikan pendapat 	2	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun ada teman yang tidak faham dengan pelajaran saya bersikap acuh saja • Saya selalu berbagi ilmu kepada sesama agar orang lain menambah ilmu • Saya mempersilahkan teman yang mau menyampaikan pendapat 	8	V	4V
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu berbagi ilmu kepada sesama agar orang lain menambah ilmu • Saya mempersilahkan teman yang mau menyampaikan pendapat 	18	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya mempersilahkan teman yang mau menyampaikan pendapat 	36	T	

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Saya memotong pembicaraan teman yang sedang menyampaikan pendapat 	43	V	
		b. Mengutamakan kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu bekerjasama agar tugas kelompok menjadi ringan • Saya menghindari bekerjasama dengan teman yang tidak pandai • Saya selalu bermuyawarah kepada teman untuk mencapai mufakat • Saya selalu mementingkan diri sendiri apabila ada teman yang tidak mengerti dalam materi pelajaran • Saya mengutamakan tugas kelompok dulu sebelum tugas sendiri 	40 54 33 55 25	V V V V T	4V
	4. Menghargai	a. Menghargai pekerjaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu menerima dan mempertimbangkan pendapat dari siapa saja jika itu baik • Saya sering mengganggu teman saya pada saat belajar di kelas • Saya menghargai setiap pekerjaan yang diselsaikan oleh teman saya • Saya mendukung teman pada saat memberikan saran • Saya selalu membuat gaduh, mengganggu proses KBM atau pada saat upacara 	34 27 12 37 46	V V V V V	5V

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		b. Menghargai pikiran orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun pendapat seseorang kurang bagus saya tetap menghargainya • Saya selalu mengolok-olok pendapat teman yang pendapatnya tidak bagus • Jika ada yang memberi kritik saya menerima dengan lapang dada • Saya menerima saran dengan hati yang terbuka • Saya menolak pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan keinginan saya 	3	V	5V
				9	V	
				19	V	
				24	V	
				28	V	
	5. Berbagi rasa	a. Sharing	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering tidak langsung menerima saran dari guru walaupun saya salah • Jika ada teman yang meminta pendapat saya selalu berusaha menjelaskannya • Saya tidak mau membahas pelajaran di luar jam pelajaran • Saya selalu berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran • Saya merasa senang jika ada yang memberi saran kepada saya 	31	V	5V
				47	V	
				44	V	
				48	V	
		b. Mendengarkan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru dengan respon yang baik • Saya selalu berusaha 	60	V	4V
				10	V	

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>memperbaiki apabila ada kesalahan dari saya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu acuh jika mendengarkan penjelasan dari guru yang tidak saya sukai 	59	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya bertanya kepada guru ketika saya tidak memahami materi pelajaran 	7	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa tersinggung jika guru memberikan saran kepada saya 	14	T	
6.	Membantu	a. Menolong orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Siapapun yang membutuhkan pertolongan saya siap membantunya 	49	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan membantu jika ada orang yang membutuhkan pertolongan 	52	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya mau menolong Orang walaupun baru saya kenal 	57	V	5V
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan membantu apabila diminta pertolongan oeh orang lain 	13	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya membantu guru menyiapkan peralatan olahraga 	38	V	

		b.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu membantu teman walaupun pekerjaannya berat 	17	V	
		Menolong teman	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering acuh jika ada teman yang kurang mengerti dalam pelajaran. 	15	T	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengabaikan teman yang membutuhkan pertolongan 	29	V	4V
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya menolong teman yang membutuhkan pertolongan 	5	V	
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya menolong teman jika pekerjaannya ringan 	56	V	

F. Proses pengembangan instrumen

a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006: 168) menjelaskan definisi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur ini mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun daya beda butir juga dihitung dari hubungan atau korelasi item tes terhadap skor total tes. Untuk menentukan daya beda butir dapat dilakukan dengan digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor butir

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Y : skor total
N : ukuran data

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan kemudian dilanjutkan taraf signifikasi korelasi dengan menggunakan t_{student} yaitu,

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:263)

Keterangan:

t : nilai t-hitung yang dicari
r : koefisien seluruh tes
n - 2 : Jumlah soal/pernyataan dikurangi dua

Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ maka dapat dinilai t-tabel menunjukkan harga 1.71.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (valid), tetapi jika sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data (tidak valid). Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Butir Angket
Perilaku Sosial Siswa

No	T- Tabel	T- Hitung	Keterangan
1	1.71	2,66	valid
2	1.71	3,57	valid
3	1.71	7,21	valid
4	1.71	2,53	valid
5	1.71	2,94	valid
6	1.71	3,30	valid
7	1.71	2,67	valid
8	1.71	1,90	valid
9	1.71	4,37	valid
10	1.71	2,08	valid
11	1.71	3,13	valid
12	1.71	3,07	valid
13	1.71	1,84	valid
14	1.71	-0,18	Tidak valid
15	1.71	1,70	Tidak valid
16	1.71	3,13	valid
17	1.71	2,21	valid
18	1.71	2,14	valid
19	1.71	2,82	valid
20	1.71	3,51	valid
21	1.71	1,91	valid
22	1.71	3,10	valid
23	1.71	1,89	valid
24	1.71	3,16	valid
25	1.71	0.64	Tidak valid

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

26	1.71	1,97	valid
27	1.71	2,37	valid
28	1.71	4,02	valid
29	1.71	4,31	valid
30	1.71	3,63	valid
31	1.71	4,12	valid
32	1.71	4,01	valid
33	1.71	4,34	valid
34	1.71	3,23	valid
35	1.71	3,30	valid
36	1.71	1,50	Tidak valid
37	1.71	3,46	valid
38	1.71	4,01	valid
39	1.71	3,23	valid
40	1.71	3,23	valid
41	1.71	3,80	valid
42	1.71	4,48	valid
43	1.71	7,21	valid
44	1.71	2,77	valid
45	1.71	2,49	valid
46	1.71	4,01	valid
47	1.71	3,16	valid
48	1.71	7,21	valid
49	1.71	3,00	valid
50	1.71	-0,41	Tidak valid
51	1.71	2,58	valid
52	1.71	1,94	valid
53	1.71	4,01	valid

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

54	1.71	3,23	valid
55	1.71	1,92	valid
56	1.71	1,73	valid
57	1.71	7,21	valid
58	1.71	3,01	valid
59	1.71	1,91	valid
60	1.71	2,72	valid

Berdasarkan perhitungan validitas terhadap perilaku sosial siswa angket yang berjumlah 60 butir pertanyaan setelah diolah ternyata terdapat 55 butir pertanyaan tersebut memenuhi syarat untuk digunakan atau mampu mengukur apa yang hendak diukur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada keajegan pengukuran. Keajegan suatu hasil tes adalah apabila dengan tes yang sama diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda, atau tes yang berbeda diberikan pada kelompok yang sama akan memberikan hasil yang sama. Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach yaitu (Suharsimi Arikunto, 2006: 178-196):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i
- i = 1, 2, 3, 4, ...n

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\sigma_r^2 = \text{Variansi total}$$

Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ ($N =$ banyaknya siswa). Bila $r_{hit} > r_{tab}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1999:216):

- | | | |
|----|---------------|-----------------|
| 1. | 0,800 – 1,000 | : sangat tinggi |
| 2. | 0,600 – 0,799 | : tinggi |
| 3. | 0,400 – 0,599 | : cukup |
| 4. | 0,200 – 0,399 | : rendah |
| 5. | 0,000 – 0,199 | : sangat rendah |

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program excel diperoleh $r_{hitung} = 0,719 > 0,423 = r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 23$. Dalam hal ini koefisien reliabilitas instrumen termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi.

G. Teknik pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dengan menggunakan skala *Likert*, Menurut Sugiyono (2010:134) menyatakan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Mengenai penjelasan angket/kuesioner, Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.
 - 4) *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat terstandar sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah tersedia

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tersebut berisikan tentang jenis-jenis perilaku sosial 1) Disiplin. 2) Mampu Bekerjasama (cooperating) dengan orang lain. 3) Mampu Menghargai (altruism) baik dalam menghargai milik pendapat, hasil karya orang lain, serta kondisi-kondisi yang ada pada orang lain. 4) Mampu Berbagi (sharing) orang lain. 5) Membantu (helping others) orang lain.

H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

- i. Menyeleksi data. Setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, kemudian diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Setelah itu, angket yang kurang lengkap dibuang.
- ii. Memberikan perolehan nilai pada tiap butir angket.
 - a. Untuk pertanyaan positif: SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2 dan STS = 1
 - b. Untuk pertanyaan negatif: SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4 dan STS = 5
 - c. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan
 - d. Menjumlahkan nilai seluruh pertanyaan untuk tiap butir pertanyaan
 - e. Menganalisis data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.
 - f. Melakukan persentase data dalam penelitian ini adalah merekapitulasi hasil jawaban angket yang diisi oleh respon berdasarkan kategori pilihan jawaban sehingga dapat melihat berapa masing-masing jumlah pilihan yang telah didapat
 - g. Selanjutnya menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Pilihan}}{\text{Jumlah skor ideal (kriterium)}} \times 100\%$$

Singgih Pratomo, 2013

Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut ini adalah untuk mengukur perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Pasundan 1 Bandung, tingkat perilaku tersebut dapat disimpulkan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007:429), dengan menafsirkan kriteria penilaian prosentase sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria frekuensi prosentase

Rentang Nilai	Kriteria
81 – 100%	Baik sekali
66 - 79%	Baik
56 - 65%	Cukup
41 - 55%	Kurang
<40%	Kurang sekali